

ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 PANJER

Husnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari

Universitas Sebelas Maret
e-mail: husnul.guru@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas dua hal, yaitu: mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panjer, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Panjer tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan siswa mengembangkan paragraph dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: (a) menyusun judul, (b) menentukan ide pokok cerita, (c) mengembangkan paragraf, (d) penggunaan ejaan dan tanda baca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit.

Kata Kunci: Menulis karangan, Kesulitan menulis karangan, Faktor pengaruh menulis karangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perantara untuk memperoleh ilmu sehingga menjadi manusia berguna. [Ilmu yang berguna](#) tidak hanya bersifat teoritis atau hanya mengutamakan

aspek kognitif, melainkan juga mementingkan aspek afektif, dan psikomotor. Kualitas suatu negara ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada di negara tersebut. Cermin dari mutu pendidikan yang tinggi di antaranya adalah sekolah yang terkelola dengan baik, serta guru yang cerdas dan kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya dapat mencetak siswa menjadi manusia cerdas tetapi juga kreatif.

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa juga berperan sebagai identitas suatu bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek-aspek keterampilan berbahasa. Menurut Susanto (2013: 241), ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis hendaknya guru harus membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Nemun, berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa untuk menulis.

Artikel ini akan membahas dua hal, yaitu: mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi,serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi.

KAJIAN TEORI

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Menulis merupakan suatu proses penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2014: 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Rusyana (Susanto, 2015: 247) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Sedangkan menurut Marwoto (Dalman, 2014: 4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu rangkaian kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu: (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa karangan diartikan sebagai hasil mengarang; cerita; buah pena. Pratiwi, dkk (2007: 6.37) menjelaskan bahwa karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea. Sedangkan Zaenudin (2015: 35) mengungkapkan bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan dalam bahasa tulis secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Dalam hal ini penulisan secara resmi maksudnya adalah penulisan yang sesuai dengan aturan penulisan yang sudah ditentukan secara resmi.

Suatu tulisan atau karangan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan atau karangan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, kata, kalimat, dan alenia.

Dalman (2014: 15) mengungkapkan beberapa tahapan dalam menulis, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama. Tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain dimana penulis memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses pada tahap selanjutnya.

2. Tahap Penulisan (pengembangan isi karangan)

Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Awal karangan sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya. Penulis harus menulis awal karangan semenarik mungkin supaya pembaca tertarik untuk melanjutkan membaca karangan tersebut.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

3. Tahap Pascapenulisan (penyempurnaan tulisan)

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis karangan terdapat tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (penyempurnaan tulisan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dari responden apa adanya dengan tujuan mendeskripsikan kesulitan menulis karangan sederhana siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2009:13).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panjer, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Panjer tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dokumen tertulis yang dikumpulkan peneliti berupa hasil karangan narasi siswa. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif, yakni menggambarkan atau menyampaikan data menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Jenis karangan yang disusun siswa adalah karangan narasi. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan siswa mengembangkan paragraph dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dapat diteliti dalam penulisan karangan narasi terkait pemakaian bahasa Indonesia yaitu: judul karangan, isi/pengembangan karangan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari 22 karangan narasi yang dianalisis, ditemukan kesalahan baik dalam aspek menemukan ide maupun mengembangkan ide dalam tulisan. Hal ini yang merupakan indikasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Kesalahan-kesalahan siswa dalam menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan bahasa pada penulisan karangan narasi dengan tema —Hidup Sehat

Menyusun Judul

Siswa kelas IV SDN 2 Panjer masih kesulitan dalam menyusun judul makalah sebagai contoh data di bawah ini.

Data 1. Judul karangan siswa

1a. Hidup Sehat

1b. Sakit Perut

1c. Sakit Panas

Data 1 merupakan data judul yang disusun oleh siswa. Data 1a menunjukkan bahwa judul masih sama dengan tema, sedangkan judul karangan seharusnya memiliki ruang lingkup lebih sempit dari tema. Judul karangan menggambarkan isi karangan yang ditulis. Beberapa siswa yang menuliskan judul tersebut menceritakan mengenai kegiatan atau hal-hal yang dilakukannya untuk mewujudkan hidup sehat. Judul tersebut akan lebih sesuai apabila topik, ide atau gagasan awal tersebut ditambah dengan kata lain yang berhubungan atau terkait dengan Hidup Sehat. Misalnya judul tersebut diubah menjadi *Kebiasaan Hidup Sehat Sehari-hari*.

Data 1b menunjukkan bahwa judul karangan tersebut memiliki ruang lingkup lebih sempit dari tema yaitu hidup sehat. Namun judul tersebut masih kurang sesuai karena judul tersebut belum mencerminkan relasi atau tegangan antara aspek universal dengan aspek partikular yang termuat dalam topik atau tema karangan. Judul 1b akan lebih sesuai apabila diubah menjadi *Akibat Jika Tidak Hidup Sehat*, atau *Pentingnya Hidup Sehat*. Permasalahan pada data 1c sama dengan 1b.

kalimat pertama menjadi kalimat keenam dan kalimat keenam menjadi kalimat ketiga dalam karangan tersebut.

Temanku ada yang membeli jajan yang sembarangan, setelah dia pulang dia jatuh sakit. Pada saat itu temanku harus berobat kerumah sakit. Maka saya diperintah oleh ibu untuk tidak boleh memakan jajan sembarangan. Maka saya setiap berangkat sekolah dan istirahat saya membawa bekal sendiri dari rumah. Seperti sayuran, buah-buahan dan nasi. Ibu membeli sayur-mayur dan buah-buahan di pasar.

Selain itu dari data 2 dapat diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan pilihan kata/diksi. Misalnya penggunaan kata *maka* pada kalimat kedua yang kurang sesuai. Siswa menggunakan kata yang kurang sesuai dengan kalimat yang dimaksudkan siswa. Ada kata yang perlu diubah ada juga kata yang perlu ditambahkan sehingga lebih efektif dan makna kalimatnya jelas.

Temanku ada yang membeli jajan sembarangan, setelah dia pulang dia jatuh sakit. Pada saat itu temanku harus berobat kerumah sakit. Saya diperintah oleh ibu untuk tidak boleh memakan jajan sembarangan. Maka dari itu, setiap berangkat sekolah dan istirahat saya membawa bekal sendiri dari rumah. Seperti sayuran, buah-buahan dan nasi. Ibu selalu membeli sayur-mayur dan buah-buahan di pasar.

Selain kesalahan penggunaan kata —makal, pada hasil karangan siswa masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam memilih diksi, antara lain: menggunakan kata konjungsi —Danl di awal kalimat. Kata —danl merupakan konjungsi intra kalimat sehingga tidak boleh digunakan di awal kalimat dan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

Menggunakan ejaan dan tanda baca

Data 3. Contoh penggunaan ejaan dan tanda baca

3a. Saya bernama Fahmi saya bersekolah di SDN 2 Panjer. Pada saat itu teman saya ada yang tidak berangkat sekolah, di karenakan sakit panas. Dia sakit panas di karenakan hujan-hujan terlalu lama.

Dia tidak berangkat selama 4 hari. Sesuai kesepakatan sekolah, setiap murid yang tidak berangkat 4 hari di jenguk.

Dari data 3a dapat diketahui bahwa siswa belum dapat membedakan penulisan kata *di* yang menunjukkan letak, dan *di-* yang merupakan kata berimbuhan. Hal ini terjadi pada beberapa hasil karangan siswa. Penulisan kata *di-* yang merupakan kata berimbuhan seharusnya dirangkai tidak dipisah. Jadi, penulisan kata —di karenakanl dan kata —di jengukl seharusnya diubah menjadi —dikarenakanl dan —dijengukl.

3b. Aku bernama Nova Fadilah Indriani. Aku selalu makan-makanan yg sehat. . .

Berdasarkan data 3b terlihat siswa menuliskan kata —yangl dengan cara disingkat menjadi —ygl. Hal ini tidak sesuai dengan aturan tata tulis bahasa Indonesia yang baku. Kata tersebut lebih baik tidak disingkat dan ditulis secara lengkap.

3c. ... Empat sehat lima sempurna yaitu: Nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, Buah-buahan dan susu. ...

Dari data 3c dapat dilihat kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Huruf kapital seharusnya digunakan pada awal kalimat, penulisan nama, serta penulisan tempat. Dari hasil karangan siswa, terdapat siswa yang masih salah dalam menggunakan huruf kapital. Dari data 4c sebaiknya siswa tidak menggunakan huruf kapital dalam menuliskan kata —Nasil dan —Buah-buahan

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Karangan

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa SD mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Menurut Zaenudin (2015: 10) faktor-faktor tersebut di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SDN 2 Panjer dalam menulis karangan salah satunya yaitu kesulitan menyusun judul karangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita menyebabkan siswa sulit menentukan batasan isi karangan sehingga judul yang dibuat siswa terlalu luas, terlalu sempit atau bahkan terlalu menyimpang dari tema.

Selain itu siswa juga kesulitan dalam menentukan ide pokok cerita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak serta perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Faktor tersebut menyebabkan siswa sulit menemukan ide-ide atau gagasan untuk dituangkan dalam karangan.

Kesulitan lain yang dihadapi siswa yaitu mengembangkan paragraf yang meliputi kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang tepat, serta pemilihan kata/ diksi yang sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, serta kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Faktor tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun dan merangkai kalimat menjadi paragraf yang padu.

Di samping faktor-faktor di atas, terdapat satu faktor yang juga mempengaruhi keterampilan menulis karangan siswa yaitu rendahnya minat siswa untuk menulis. Hal ini seperti yang terlihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh De Smedt, F. (2014:

694) judul —*A Research Synthesis on Effective Writing Instruction in Primary Education*ll. Penelitian itu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar di Belgia. Pada penelitian itu ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain motivasi atau dorongan siswa untuk menulis. Faktor tersebut juga mungkin terjadi pada siswa kelas IV SDN 2 Panjer dalam menulis karangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: (a) menyusun judul dengan baik, (b) menentukan ide pokok cerita, (c) mengembangkan paragraf meliputi kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang tepat, serta pemilihan kata/ diksi yang sesuai; (d) penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi penulisan kata berimbuhan, dan penggunaan huruf kapital.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Panjer dalam menulis karangan di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berguna bagi guru dalam mengajarkan menulis karangan. Bila guru memahami letak kesulitan siswa dalam menulis karangan tentu akan memudahkan guru membelajarkan bagian-bagian yang dirasa sulit oleh siswa ketika menyusun sebuah karangan. Hendaknya guru juga harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis karangan karena dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka guru dapat menentukan langkah yang tepat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- De Smedt, F. (2013). —*A Research Synthesis on Effective Writing Instruction in Primary Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112 (2014), 693 – 701. Diperoleh 27 November 2015, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814012361>
- Fannies, Aulia Shinta. 2016. *Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari*. *Cendekia*, 10(1): 19-28. Diperoleh pada 20 Juni 2016, dari <http://www.cendekia.pusatbahasa.or.id>
- Nurgiyantoro (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pratiwi, Y., dkk. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Zaenudin, T. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana